JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 3, No. 2, Juli 2023
Hal. 310-315

EDUKASI DAN PENYULUHAN KESEHATAN GERAKAN MASYARAKAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT DAN KHITANAN MASSAL MASYARAKAT DESA MARENDAL II

Robiatun Rambe[1], Evi Depiana Gultom[2], Zulmai Rani[3], Yuliatil Adawiyah Harahap[4], Ovalina Sylvia Br. Ginting[5]

[1,5] Prodi Farmasi Universitas Haji Sumatera Utara
[2] Institusi Kesehatan Deli Husada Deli Tua
[3] Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah Medan
[4] Prodi Keperawatan Universitas Haji Sumatera Utara
Email : robiatunrambe1990@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan berbagai jenis obat-obatan secara mandiri banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia untuk menyembuhkan penyakit menimbulkan efek negatif bagi pasien. Berdasarkan hasil observasi dilapangan banyak ditemukan masyarakat yang belum mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, penyimpanan dan membuang obat yang benar. Upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi yang benar dan akurat tentang penggunaan obat diantaranya melalui sosialisasi ke masyarakat Sosialisasi dilakukan pada kegiatan Sunat Massal . Pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat dilakukan sebelum dan sesudah sosialisasi menggunakan instrumen kuesioner. Perhitungan skor kuesioner dilakukan dengan memberi nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Hasil perhitungan skor kuesioner setelah diolah kemudian dianalisis menggunakan SPSS.Sebanyak 30 warga masyarakat ikut berpartisipasi. Berdasarkan hasil pre-test tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat sebelum penyuluhan dan pemberian brosur dilakukan adalah sebanyak 20 (66%) orang memiliki pengetahuan kurang, dan sebanyak 7 (23%) orang memiliki pengetahuan sedang, dan hanya 3 (11%) orang yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan perubahan tingkat pengetahuan setelah sosialisasi, diketahui terjadi peningkatan pada kategori baik sebesar 77% dari yang sebelumnya 12%.7,14% menunjukkan kompabilitas secara fisik, Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa setelah sosialisasi dilakukakan terdapat perubahan tingkat pengetahuan warga tentang penggunaan obat yang benar. Saran terhadap kegiatan ini, agar kegiatan sosialisasi penggunaan obat yang benar lebih masif dilaksanakan agar meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara penggunaan obat yang benar, perubahanan warna dan inkompabilitas.

Kata Kunci: Obat, Sunat Massal, Sosialisasi

ABSTRACT

The use of various types of medicines independently is mostly carried out by people in Indonesia to cure diseases that have a negative effect on patients. Based on the results of field observations, it was found that many people did not know how to obtain, use, store and dispose of drugs properly. Efforts were made to provide correct and accurate information about drug use, including through outreach to the community. Socialization was carried out at Mass Circumcision activities. Measuring the level of public knowledge was carried out before and after socialization using a questionnaire instrument. Questionnaire score calculation is done by giving a value of 1 for the correct answer and a value of 0 for the wrong answer. The results of calculating the score of the questionnaire after being processed

were then analyzed using SPSS. As many as 30 community members participated. Based on the results of the pre-test, the level of public knowledge about drug use before the counseling and distribution of brochures was carried out, as many as 20 (66%) people had less knowledge, and as many as 7 (23%) people had moderate knowledge, and only 3 (11%) people had have good knowledge. While changes in the level of knowledge after socialization, it is known that there has been an increase in the good category by 77% from the previous 12%. 7.14% showed physical compatibility. Based on these results it can be seen that after the socialization was carried out there was a change in the level of knowledge of residents about the correct use of drugs. Suggestions for this activity, so that socialization activities on the correct use of drugs are carried out more massively in order to increase public knowledge regarding the correct use of drugs, discoloration and incompatibility.

Keywords: *Medicine, Mass Circumcision, Outreach*

PENDAHULUAN

Penggunaan berbagai jenis obat-obatan secara mandiri banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Penggunaannya ditujukan untuk menyembuhkan penyakit, mempertahankan daya tahan tubuh, dan sebagai suplemen yang dapat menunjang aktivitas sehari-hari (Handini et al., 2021).

Keterbukaan informasi dan keinginan menjaga kesehatan memudahkan masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari berbagai media yang ada . Selain itu kemudahan untuk memperoleh obat dari tempat penjualan yang resmi maupaun yang tidak. Kemudahan akses dapat berakibat baik dan buruk. Segi positinya adalah kesadaran atau kepedulian masyarakat terhadap kesehatan dengan melakukan kontrol kesehatan ke rumah sakit, puskesmas atau ke klinik. Sedangkan hal negatif yang kemungkinan timbul adalah penggunaan obat secara bebas tanpa memperdulikan ketentuan yang benar dalam memperlakukan obat (Rugiarti, 2020).

Pengobatan diri sendiri secara tidak bertanggung jawab dapat berakibat buruk baik bagi diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan disekitarnya. Penggunaan obat tanpa batas dan ketentuan cara mendapatkan, menggunakan obat secara tidak jelas merupakan masalah umum yang lazim ditemui di masyarakat (Sambara et al., 2014). Keterbukaan informasi dan kemudahan memperoleh obat semakin meningkatkan penggunaan obat secara bebas. Umumnya masyarakat cenderung melakukan pengobatan untuk diri sendiri hanya berdasarkan pengalaman sebelumnya atau pengalaman keluarga dalam menggunakan obat. Hal ini dapat memicu timbulnya penggunaan obat yang salah, yang dapat membahayakan diri sendiri atau menimbulkan keracunan bahkan kematian. Selain penggunaan obat keras yang marak digunakan, sebagai contoh seperti obat penghilang nyeri yang sering ditemukan digunakan oleh masyarakat hampir setiap rasa atau sensasi nyeri timbul tanpa memperhatikan aturan dan dosis pemakaian. Terlepas dari cara mengkonsumsi obat, hal lain yang perlu dicermati adalah kemudahan mendapatkan obat dari tempat penjualan yang tidak semestinya seperti di warung bahkan di pasar-pasar. Lemahnya pengawasan menyebabkan hal ini selalu terjadi. Obat-obat golongan keras tidak luput dari penjualan secara bebas, termasuk didalamnya penggunaan obat antibiotik yang diperoleh tanpa resep. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik tanpa resep sudah sangat mengkhawatirkan di berbagai di negara berkembang yang akan memebrikan dampak negatif pada kesehatan individu dan masyarakat (Paut Kusturica et al., 2017).

Penggunaan antibiotik berpotensi menjadi preiposisi perubahan resistensi antibiotik, resstensi bakteri, dan resistensi antimikroba (Utami, 2011). Dimensi lain menyangkut

penggunaan obat yang benar adalah penyimpanan obat (Mulyani, 2017). Penyimpanan obat yang seharusnya mengikuti ketentuan khusus agar kualitas atau mutu obat tetap terjamin.

Faktor lain yang harus menjadi pertimbangan pula adalah membuang obat yang sudah tidak layak digunakan, baik karena obat mengalami kerusakan ataupun sudah memasuki masa kadaluarsa. Pemerintah dalam hal ini departemen kesehatan sudah mencanangkan Germas, gerakan masyakarat sehat melalui pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan penggunaan obat secara rasional sebagai upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan hasil observasi dilapangan banyak ditemukan masyarakat yang belum mengetahui cara penyimpanan obat yang benar. Selain itu masyarkat cenderung masih menyimpan 0bat-obatan yang tersisa seperti sirup yang hanya digunakan sekali pakai (antibiotik). Upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi yang benar dan akurat tentang penggunaan obat diantaranya melalui sosialisasi ke masyarakat (Hajrin et al., 2020; Kristiani, 2019; Vera, 2020). Sosialisasi penggunaan obat dengan metode penyuluhan dan pembagian brosur diharapkan masyarakat dapat mengetahui cara yang benar untuk: (1) mendapatkan obat; (2) menggunakan obat; (3) menyimpan obat; dan (4) membuang obat.

METODE

Program pengabdian pada masyarakat desa mulai diselenggarakan pada tanggal 25 Desember 2022 di desa Desa Marendal II Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas. Mitra dalam pengabdian ini adalah masyarakata dalam kegiatan massal di desa. Aparat desa membantu memfasilitasi kegiatan-kegiatan teknis dilapangan. Berikut merupakan tahapan-tahapan kegiatan:

1. Rapat initernal bersama aparat desa dan unsur warga terkait.
2. Pembuatan media brosur dan persiapan sosialisasi.
3. Sebelum dilakukan sosialisasi berupa penyuluhan, setiap warga atau kelompok warga masyarakat yang ditemui diberi kuesioner (pre-test) untuk mengukur pengetahuan warga masyakakat dalam menggunakan obat.
4. Kegiatan penyuluhan disertai pemberian brosur. Sosialisasi penggunaan obat di tekankan pada cara mendapatkan, menggunakan , menyimpan dan membuang obat dengan benar (DAGUSIBU).
5. Dilakukan pos-test untuk mengukur efektivitas dari kegiatan sosialisasi.

Kegiatan pengabdian pada warga masyarakat desa Marendal II Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas yang dilakukan berupa sosialisasi menggunakan metode penyuluhan disertai dengan pembagian brosur berisi materi cara menggunakan obat yang benar. Sosialisasi dilakukan pada kegiatan Sunat Massal . Pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat dilakukan sebelum dan sesudah sosialisasi menggunakan instrumen kuesioner. Perhitungan skor kuesioner dilakukan dengan memberi nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Hasil perhitungan skor kuesioner setelah diolah kemudian dianalisis menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang sama dilakukan pada sosialisasi yang dilakukan dengan cara kunjungan ke rumah warga. Kegiatan ini dilakukan karena tidak semua warga masyarakat yang umumnya petani dan nelayan memiliki waktu luang untuk datang diacara sosialisasi berhubung karena

aktivitas pekerjaan yang mereka lakukan bertepatan dengan acara penyuluhan di lapangan, seperti terlihat pada Gambar 1. Brosur cara penggunaan obat yang benar Sebanyak 30 warga masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil pre-test tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat sebelum penyuluhan dan pemberian brosur dilakukan adalah sebanyak 20 (66%) orang memiliki pengetahuan kurang, dan sebanyak 7 (23%) orang memiliki pengetahuan sedang, dan hanya 3 (11%) orang yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan perubahan tingkat pengetahuan setelah sosialisasi, diketahui terjadi peningkatan pada kategori baik sebesar 77% dari yang sebelumnya 12%.

Gambar 1. Brosur Cara Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan, dan Membuaang Obat Yang Baik dan Benar

Dalam salah satu studi yang dilakukan Susanti dkk (2014) bahwa peningkatan pengetahuan penggunaan obat yang benar dapat dilakukan dengan menggunakan metode cara belajar insan aktif (CBIA) melalui pemberdayaan ibu rumah tangga (Susanti et al., 2014) dan simulasi kotak obat (Kurniawan et al., 2021). Berikut beberapa dokumentasi kegiatan seperti ditunjukkan pada Gambar 2.

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

Kendala yang dihadapi adalah sebagian masyarakat desa sulit untuk dikumpulkan. Hal ini dikarenakan sebagian besar warga berprofesi sebagai nelayan dan petani. Sehingga menyulitkan untuk mengumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Untuk menghadapi kendala ini, dilakukan sosialisasi dengan cara langsung turun kemasyarakat.

KESIMPULAN

Program sosialisasi terlaksana dengan baik dan kegiatan ini dapat menambah pemahaman masyarakat mengenai tata cara mengelola obat dengan tepat. Penggunaan obat yang baik diawali dari cari mendapatkan dan menggunakan obat, cara penyimpanan yang benar, dan membuang obat yang sudah rusak, kadaluarsa, dan tidak digunakan lagi. Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada warga masyarakat desa. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa setelah sosialisasi dilakukakan terdapat perubahan tingkat pengetahuan warga tentang penggunaan obat yang benar. Saran terhadap kegiatan ini, agar kegiatan sosialisasi penggunaan obat yang benar lebih masif dilaksanakan agar meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara penggunaan obat yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI, D. J. K. dan A. K. (2020). Pedoman Pelaksanaan Prorgam " Gerakan Masyarakat Cerdas Mengenal Obat."

Kementerian Kesehatan RI. Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 5–7. https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.3

Handini, M. C., Ketaren, S. O., & Dakhi, R. A. (2021). Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi Gema Cermat dengan Metode CBIA. Jurnal Abdimas Mutiara, 2(2), 209–216. 387

Nur Rasdianah, Edukasi Penggunaan Obat... Jassim, A.-M. (2010). In-home Drug Storage and Self-medication with Antimicrobial Drugs in Basrah, Iraq. Oman Medical Journal, 25(2), 79–87. https://doi.org/10.5001/omj.2010.25

Kurniawan, A. H., Cartika, H., Elisya, Y., Puspita, N., & Wardiyah, W. (2021). Peningkatan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Dagusibu Obat Melalui Pelatihan Simulasi Kotak Simpan Obat di Kecamatan Johar Baru Tahun 2019. Jurnal Abdimas PHB : Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming, 4(1), 85–94. https://doi.org/10.30591/japhb.v4i1.1727

Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. Indonesian Journal of Community Services, 1(1), 62–72. https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72

Rugiarti, N. D. (2020). Studi Penggunaan Obat Mandiri pada Masyarakat di Kelurahan Condongcatur Kota Yogyakarta.

Sambara, J., Yuliani, N. N., & Bureni, Y. (2014). Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat tentang Penggunaan Obat yang Benar di Kota Kupang Tahun 2014. Jurnal Info Kesehatan, 12(1), 684–698.

Susanti, S., Anggraeni, R., Setiani, S., Jayanti, T., Wulandari, W., & Sudarso, S. (2014). Peningkatan Pengetahuan Ibu-ibu Mengenai Perilaku Pengobatan Sendiri Dengan Menggunakan Metode Cbia Di Tiga Kabupaten Di Jawa Tengah. Pharmacy: Jurnal Farmasi Indonesia, 11(01), 157249. https://doi.org/10.30595/pji.v11i1.853

Utami, E. R. (2011). Antibiotika, resistensi, dan rasionalitas terapi. Sainstis. Yanti, S., & Vera, Y. (2020). Penyuluhan tentang Cara Penggunaan Obat yang Baik dan Benar di Desa Manunggang Jae. Jurnal Education and Development, 8(1), 26–26. https://doi.org/10.37081/ed.v8i1.1486